

IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 NGANJUK

Alan Wahyu Ardhi Ansyah¹⁾, Trisakti Handayani²⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Indonesia

Email: alan_wahyu@gmail.com

²⁾Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Indonesia

Email: trisakti@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan penerapan Model *Project Based Learning* di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk; (2) Mendeskripsikan proses membentuk karakter integritas peserta didik melalui Model *Project Based Learning* di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk; (3) Menganalisis kendala dan solusi dalam membentuk karakter integritas siswa SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk melalui Model belajar Based Learning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk dengan waktu penelitian selama 3 bulan. Sumber data primer yaitu dari Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan 5 Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan data diuji keabsahan datanya dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil yang diperoleh (1) Penerapan model *Project Based Learning* di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk mendapat hasil yang terlihat pembelajaran di kelas; (2) Penerapan model *Project Based Learning* di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk membentuk karakter integritas dilihat dari tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan proyek dari guru; (3) Kendala yang di hadapi pembelajaran daring pada saat pengerjaan proyek, peserta didik yang mengalami kesusahan sinyal dengan solusi guru mengganti pada hari lain.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning* dan Karakter Integritas

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the application of Project Based Learning Model at SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk; (2) Describe process of forming character of integrity of students through Project Based Learning Model at SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk; (3) Analyzing constraints and solutions in shaping integrity of SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk students through the Based Learning model. This study used descriptive qualitative method. Research location was carried at SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk with research 3 months. Primary data sources are from principal, PPKn teacher, and 5 students at SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk. Data collection techniques are interviews, observations, documentation. Data obtained were analyzed using steps of data collection, data reduction, presenting data, drawing conclusions. The data tested for the validity of data with credibility, transferability, dependability and confirmability. Results obtained (1) Application of Project Based Learning model at SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk got visible results in classroom learning; (2) Application of Project Based Learning model at SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk forms the character of integrity seen from the responsibility and honesty of students working on projects from teacher; (3) Obstacles faced by online learning so that the lack of lacking, but with photo documentation during project work, students experience signal difficulties with the teacher's solution replace on another day.

Keywords: The Project Based Learning Model and the Character of Integrity

PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembelajaran adalah peran yang utama dimana guru sebagai suatu subjek yang akan ditiru oleh siswa. Maka dari itu keaktifan juga bukan hanya berasal dari diri seorang siswa melainkan juga dari peranan guru pada saat membuka pembelajaran dan bagaimana guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa. Saat ini guru dituntut untuk mengikuti perkembangan para siswa agar dapat melakukan adaptasi dengan baik dan mencari metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman agar siswa tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut guru dituntut mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara efektif melibatkan siswa dalam merencanakan tujuan pembelajaran untuk menyampaikan materi atau tugas asli sehingga peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab, jujur, disiplin dalam pengerjaan proyek. Proyek yang direncanakan oleh peserta didik mendorong berbagai kapasitas, informasi atau masalah-masalah khusus, tetapi juga kemampuan yang wajar seperti seperti mengelola data yang kurang tepat atau bahkan salah, mengeluarkan ide mereka sendiri secara kreatif, dan mengumpulkan upaya yang telah terkoordinasi (Gede, 2015).

Melalui Model pembelajaran berbasis proyek akan membantu membentuk karakter integritas yaitu nilai karakter yang ada dalam dasar individu untuk usaha menjadikan peserta didik sebagai masyarakat yang selalu dapat dipercaya atas segala perkataan, tindakan, dan segala hal yang dikerjakannya, memiliki kekuatan dari dalam hati (komitmen) dan tetap berpegang teguh pada nilai kemanusiaan dan moral. Integritas dalam individu yang memiliki kautamaan atau kebijakan untuk melakukan upaya partisipatif terbaik demi terwujudnya kehidupan bersama yang baik melalui pengelolaan kualitas yang individu miliki (Endro, 2017).

Penelitian ini bertujuan agar melihat bagaimana perkembangan karakter integritas siswa melalui Model *Project Based Learning*. Hasil observasi awal yang telah saya lakukan di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk ditemukan bahwa pertama: peserta didik cenderung bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran; kedua: peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, sehingga kurang terlihatnya pembentukan karakter integritas, ketiga: peserta didik kurang memiliki tanggung jawab belajar. Pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di mana para peserta didik melakukan penyusunan proyek untuk kemudian hasil proyek akan di kumpulkan untuk kemudian di presentasikan di depan kelas dan terjadinya tanya jawab antar peserta didik sehingga menjadi pembelajaran yang efektif.

Adapun penelitian dari Ayukanti (2017) menjelaskan meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian hipotesis terhadap data hasil tes akhir yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam variabel yang berbeda dimana penelitian yang akan dilakukan perfokus terhadap pembentukan karakter integritas melalui model pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan Model *Project Based Learning* maka diharapkan peserta didik mampu mempertanggung jawabkan proyek yang telah dibuatnya, aktif dalam pembelajaran, serta bertindak dan berkata sesuai dengan hasil proyek yang ada. Dengan demikian maka terbentuklah sesuai dengan karakter integritas dalam pembelajaran disekolah guna menjadi masyarakat yang konsisten dalam tindakan dan perkataan sehingga bisa menjadi teladan (Widyaningrum, 2016).

METODE

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk dengan melihat

penggunaan model pembelajaran dalam pembentukan karakter integritas. Dalam pembentukan karakter integritas tidak hanya menggunakan model pembelajaran namun juga menggunakan non pembelajaran seperti ekstrakurikuler dan organisasi, namun penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Asal sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif ialah perkataan, aktivitas, dan selebihnya merupakan data tambahan biasanya berbentuk dokumen, arsip dan lain-lain. Sumber informasi adalah subjek darimana informasi tersebut diperoleh. Sumber informasi dalam pemeriksaan adalah data tentang sumber pada objek eksplorasi. Sumber informasi sangat mungkin yang paling signifikan dalam penelitian, kesalahan dalam memanfaatkan atau memahami sumber informasi, maka informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan (Moleong, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan informasi data dilaksanakan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi, sumber informasi data primer dan bagaimana cara mengumpulkan informasi data lebih banyak pada observasi pada saat dilakukan (*participant observaction*), pengumpulan data melalui wawancara secara detail (*in depth interview*), serta dokumentasi pada hasil wawancara (Sugiyono, 2012).

Menurut (Sugiyono, 2012) Analisis data adalah cara paling umum mencari dan mengumpulkan informasi dengan sengaja atas informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dengan Informan dan catatan lapangan yang telah dikumpulkan dan semua itu nantinya akan sangat membantu untuk pemeriksaan berkelanjutan, agar bekerja dengan cara yang paling umum untuk memahami penemuan-penemuan yang akan diinformasikan kepada orang lain. Setelah mengumpulkan informasi, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan

adalah melakukan penanganan informasi dan metodologi penyelidikan informasi.

Proses penyelidikan informasi ini dimulai dengan memeriksa, menyimpulkan dan menganalisis setiap informasi yang telah diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan fokus terhadap suatu yang substansif. Sedangkan Milles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012) menjelaskan pendapatnya yakni “Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas, sehingga datanya nampak jelas”. Tindakan dalam analisis data, adalah pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing (verification)*.

Data dan sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk sedangkan sumber data sekunder dari foto kegiatan pembelajaran dan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Project Based Learning* di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012) *Project Based Learning*, atau PJBL adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan masalah sebagai fase awal dalam mengumpulkan dan mengoordinasikan informasi baru yang bergantung pada pengalaman dan latihan yang sungguh-sungguh. Berdasarkan pendapat tersebut dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk terhitung relevan dengan yang terjadi, sehingga peserta didik mampu menerima proses penerapan model berbasis proyek. Mulyasa (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau PJBL adalah model pembelajaran yang memiliki arti membuat peserta didik memperhatikan pada masalah yang membingungkan yang diperlukan dalam observasi dan memahami proses dan observasi pada saat pengerjaan proyek peserta didik lebih antusias dalam

proses pembelajaran. Karena dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pembelajaran terasa berinovatif. Pembelajaran yang inovatif tentunya mendukung adanya kreatifitas dari guru dalam penyampaian materi dikelas supaya peserta didik merasa tidak bosan sehingga meningkatkan kemauan belajar bagi peserta didik. Maka dengan ini guru PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan besar haoran guru agar pembelajaran lebih efektif dan tentunya pembelajaran berbasis proyek dapat membentuk karakter integritas bagi peserta didik.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012) *Project Based Learning*, atau PJBL adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan masalah sebagai fase awal dalam mengumpulkan dan mengoordinasikan informasi baru yang bergantung pada pengalaman dan latihan yang sungguh-sungguh. PjBL dimaksudkan untuk digunakan pada masalah-masalah yang kompleks yang perlu dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Dalam pendapatnya Sugihartono, dkk (2015) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran melalui pengenalan kepada peserta didik dengan topik yang dimulai dari suatu masalah yang kemudian dikaji dari berbagai sisi yang signifikan sehingga diperoleh suatu susuna yang utuh dan signifikan pula Penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga mendapatkan respon yang cukup baik dari peserta didik hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya antusias terhadap pembelajaran yang di lakukan, umumnya pemberian masalah atau kasus yang sedang diperbincangkan dan kemudian didiskusikan dengan kelompok maupun pemikiran secara individu hal ini melatih peserta didik untuk berpendapat di depan kelas, dengan ini artinya peserta didik menjadi lebih antusias dalam pembelajaran

dan peserta didik juga memiliki pemahaman yang bagus dalam materi yang di sampaikan melalui forum yang telah di lakukan dengan berutukar pendapat terhadap temen maupun kelompok yang lain.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek tentunya tidak mudah dan langsung dapat diterima oleh peserta didik, pada awal penerapannya pembelajaran masih menggunakan pembelajaran online pada saat pandemi Covid-19 tentunya bukan suatu hal yang mudah dalam penerapan model yang membutuhkan pengawasan dalam penerapannya. Butuhnya pengawasan terhadap pembelajaran model berbasis proyek ini tentu sangat berpengaruh terhadap kepercayaan terhadap kejujuran peserta didik guna untuk memastikan hasil proyek yang telah dikerjakan dan dikumpulkan merupakan hasil pengerjaan peserta didik tanpa adanya kecurangan. Namun dengan solusi yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara dokumentasi pada saat pengerjaan proyek tersebut membuat guru tambah yakin dengan apa yg telah dikumpulkan oleh peserta didik merupakan hasil dari pengerjaan sendiri. Namun pada saat pembelajaran tatap muka dikelas akan lebih mudah pengawasan terhadap pengerjaan proyek sehingga guru dapat engawasi secara langsung bagaimana peserta didik mengerjakan proyek. Hal ini juga bisa menjadi aspek penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dalam grup maupun secara individu.

Terdapat pengaruh positif dalam penerapan Model *Project Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu peserta telah diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan kelompok, merangkum pengetahuan dari berbabagi sumber, dan mengaplikasikannya dalam sebuah hasil karya berupa produk, sehingga dengan hal tersebut berdampak pada meningkatnya semangat belajar peserta

didik (Widyastuti, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada kesamaan terhadap menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang berada di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk dalam pembelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk khususnya kelas XII - AKL dan XII - OTKP dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek guna untuk meningkatkan proses belajar peserta didik dan ini terjadi pada kelas XII - dan XII - OTKP yang cukup antusias dalam mata pelajaran PPKn yang sebelumnya peserta didik merasa kurang antusias terhadap pembelajaran yang sangat monoton, dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek kini peserta didik dan guru merasa lebih inovatif dalam pembelajaran. Dengan harapan kedepannya model pembelajaran ini terus digunakan pada mata pelajaran maupun matab pelajaran yang lainnya.

Penerapan Model *Project Based Learning* dalam membentuk karakter integritas di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk.

Pembentukan karakter integritas dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk mendapatkan hasil yang berpengaruh dalam mewujudkan karakter integritas yang akan dipersiapkan sebagai alumni yang memiliki karakter integritas yang siap terjun dalam dunia perkuliahan dan dunia kerja, hal ini sesuai dengan misi yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk. Proses pembentukan karakter integritas dalam pembelajaran dengan melalui model pembelajaran berbasis proyek telah terjadi dalam mata pelajaran PPKn yang dalam pembelajarannya peserta didik dituntut untuk lebih kritis dalam pemecahan permasalahan yang telah diberikan oleh guru untuk kemudian di pecahkan dalam bentuk proyek.

Dalam pengumpulan hasil proyek yang telah dikumpulkan untuk kemudian di bahas dalam presentasi dalam pertemuan pembelajaran. Dalam pembuatan proyek

peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab penuh atas hasil yang akan di presentasikan karena dalam pengerjaan proyek peserta didik mendapat pengawasan oleh guru secara langsung maupun tidak langsung. Menurut pendapat Saefudin (2014) pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah teknik pembelajaran menggunakan masalah sebagai fase di awal dalam mengumpulkan dan mengoordinasikan infoemasi baru yang bergantung pada pengalaman dalam latihan yang sebenarnya. Melakukan pembelajaran yang menekankan masalah beorientasi konteks yang mungkin dihadapi siswa secara langsung, sehingga penggunaan pembelajaran berbasis proyek ini membuat peserta didik berpikir secara mendasar dan dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui pengembangan produk asli sebagai jasa ataupun barang. Adapun pendapat menurut Isriani (2015) berpendapat bahwa model pembelajaran ini memberi kesempatan linstruktur untuk melibatkan proyek dalam proses pembelajaran. Dalam pengawasan secara tidak langsung yang di maksud adalah pada saat pembelajaran online peserta didik memberikan bukti berupa dokumentasi pada saat pengerjaan proyek, dan pengawasan secara langsung yang dimaksud adalah ketika pembelajaran secara tatap muka dimana peserta didik diberi permasalahan untuk kemudian diselesaikan dengan pengawasan guru langsung di kelas. Hal ini menjelaskan bawa peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik, dengan berfikiran kritis maka peserta didik dituntut mengutarakan pendapat dalam forum diskusi, kemudiam dalam forum diskusi berarti peserta didik dituntut untuk menghargai pendapat satu dengan lain. Hal ini juga sependat dengan Fathurrohman (2016) pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan yang di jadikan wadah proses pembelajaran guna mendapatkan kompetensi karakter, pengetahuan dan keterampilan.

Pengerjaan proyek secara terstruktur oleh peserta didik dan diawasi oleh guru maka dengan ini mampu meningkatkan kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Dalam pendapat Sugihartono, dkk (2015) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran melalui pengenalan kepada peserta didik dengan topik yang dimulai dari suatu masalah yang kemudian dikaji dari berbagai sisi yang signifikan sehingga diperoleh suatu susunan yang utuh dan signifikan pula. Strategi ini menawarkan peserta didik kesempatan untuk memecahkan masalah menurut pandangan peserta didik seperti yang ditunjukkan oleh keinginan dan bakat yang mereka miliki. Pendapat tersebut telah dijelaskan juga tentang bagaimana peserta didik Pelaksanaan pembelajaran dikelas setelah pandemi menjadi lebih mudahnya model pembelajaran ini untuk diterapkan dan diawasi secara langsung oleh guru. Sehingga peserta didik terdorong untuk lebih bertanggung jawab atas proyek yang telah diberikan.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek tentunya dengan harapan sebagai alat untuk membentuk karakter integritas dalam melalui model pembelajaran dikelas dengan dilihat langsung dari pengawasan guru dikelas pada saat pembelajaran guru dapat menilai secara langsung karakter yang terbentuk pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Pada saat berlangsungnya pengerjaan proyek dikelas pada saat peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok terjadi perbedaan pendapat antar grup, dengan ini peserta didik mampu memiliki karakter untuk menghargai pendapat antar anggota kelompok untuk mendiskusikan hasil akhir yang akan dipresentasikan sebagai hasil proyek yang terdapat pengaruh positif dalam penerapan Model *Project Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu peserta telah diberikan kesempatan

untuk bekerja sama dengan kelompok, merangkum pengetahuan dari berbagai sumber, dan mengaplikasikannya dalam sebuah hasil karya berupa produk, sehingga dengan hal tersebut berdampak pada meningkatnya semangat belajar peserta didik (Widyastuti, 2016). Begitu juga pada saat terjadinya presentasi pada saat sesi tanya jawab tentunya peserta didik akan berfikir kritis untuk mengutarakan pendapatnya satu dengan yang lain. Hal ini juga akan dapat mewujudkan karakter saling menghargai sesama dengan peserta didik dengan berdasarkan perbedaan pendapat tersebut.

Pada dasarnya pembentukan karakter integritas peserta didik merupakan hal yang diharuskan dalam segala aspek karena peserta didik akan menuju dunia selanjutnya yang artinya peserta didik akan lulus dari sekolah dan menuju dalam dunia industri maupun perkuliahan. Karakter merupakan suatu hal yang menjadikan ciri khusus dari suatu benda maupun perorangan. Suatu hal yang menjadikan kekhususan asli dan melekat pada kepribadian perorangan tersebut, dan disebut sebagai alat atau mesin yang membuat seseorang untuk melakukan, berperilaku, berkata, dan merespond sesuatu (Jamal Ma'mur Asmani, 2011). Dengan pembentukan karakter integritas disekolah maka setelah lulus sekolah peserta didik akan siap dalam pilihan yang akan dijalani. Bekal yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya ilmu materi yang diberikan namun juga sikap dan perilaku dalam beraktivitas kehidupan. Hal lain yang dapat peserta didik yaitu kedisiplinan diri yang telah dapat diorganisasi ekstrakurikuler sekolah yang dimana dalam ekstrakurikuler diajari bagaimana peserta didik untuk menjalankan organisasi. Hal ini berarti dalam pembentukan karakter integritas tidak hanya dalam pembelajaran namun dalam kegiatan non pembelajaran juga.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku peserta didik. Sedangkan menurut Samptono (2011 dan Pratama, 2020) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter ialah suatu nilai kebijakan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat yang telah disepakati secara tertulis maupun tidak tertulis (Pratama, 2020). Pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk tidak hanya melalui model pembelajaran namun dengan pendidikan karakter dalam peraturan sekolah yang membuat disiplin untuk menaati peraturan, sehingga pendidikan karakter tidak hanya dalam model pembelajaran. Seperti halnya dengan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh individu maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang yang lain, serta mewujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samami & Hariyanto, 2011). Integritas tidak cukup direpresentasikan oleh kejujuran, kecermatan dalam berperilaku, keteguhan dalam berkomitmen, atau pun keutamaan, kebijakan, maupun nilai-nilai seperti: kesederhanaan, kesabaran, visioner, keberanian, kedisiplinan, kerja keras, kerjasama, tanggung jawab, dan sebagainya. Hal tersebut lebih merupakan akibat dari terwujudnya individu yang berintegritas daripada menjadi penyebab munculnya individu yang berintegritas (Endro, 2017). Dengan berbagai ekstra kulikuler juga diharapkan dapat meningkatkan dan membentuk karakter integritas dalam diri peserta didik dalam melalui pembentukan karakter integritas non pembelajaran.

Kendala dan solusi yang di hadapi dalam menerapkan Model *Project Based Learning* dalam membentuk karakter integritas di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk.

Dalam berbagai tujuan tentunya pasti adanya kendala yang dihadapi terlebih jika

ingin tujuannya tercapai secara maksimal maka pasti ada kendala yang dihadapi. Terlebih saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang di harapkan dapat membentuk karakter integritas melalui pembelajaran dikelas di SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk terdapat Nilai karakter integritas merupakan suatu nilai hal yang mendasari perilaku seseorang yang bergantung pada upaya untuk menjadikan seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya secara menyeluruh baik dalam perkataan, pekerjaan, maupun tindakan, serta memiliki kesetiaan dan komitmen pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan (integritas moral) menurut Kemendikbud (2017, dalam Ekawati 2019). beberapa kendala yang di hadapi namun dengan tujuan yang kuat dalam membentuk karakter integritas dalam peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Nganjuk telah melakukan beberapa solusi guna untuk memperlancar penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki perjalanan yang cukup panjang dengan beberapa kendala yang telah dilalui. Dengan adanya pandemi Covid-19 maka menjadi tantangan tersendiri dengan penerapan model ini, karena selain peserta didik memiliki kualitas jaringan yang tidak sama namun dalam pengawasan pengerjaan proyek juga kurang maksimal, kemudian guru memiliki beberapa cara agar dapat mengawasi jalannya pengerjaan proyek yang telah diberikan kepada peserta didik yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi pada saat peserta didik mengerjakan proyek. Adapun kendala yang lain yaitu peserta didik merasa terbebani oleh proyek yang terlalu banyak ketika dengan adanya beberapa mata pelajaran yang juga mendapatkan proyek, hal ini menjadikan guru agar lebih berivotif dengan memanfaatkan media sosial untuk mengerjakan proyek karena generasi sekarang sangat dekat dengan media sosial tujuannya peserta didik agar

lebih nyaman dan tidak terbebani saat mengerjakan proyek karena media sosial merupakan bagian dari keseharian mereka.

Sama artinya dengan model pembelajaran yang akan terus dikembangkan berdasarkan beberapa sudut pandang, yang pertama mengajar adalah aktivitas untuk membangun lingkungan yang cocok dimana dalam lingkungan tersebut saling menggantungkan satu dengan yang lain; kedua merupakan ada beberapa bagian yang mencakup substansi, kemampuan menampilkan hasil pekerjaan, hubungan sosial, jenis pergerakan, sarana maupun fasilitas yang ada dan penggunaannya saling berinteraksi, yang mendesak perilaku seluruh partisipan, baik guru maupun peserta didik; ketiga antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula; kemudian yang ke empat karena model mengajar menciptakan lingkungan, maka model menyediakan spesifikasi yang masih bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses belajar mengajar dikelas (Iru, La dan Arihi 2012).

Adanya kendala yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek maka dalam penerapan model tersebut akan menjadi lebih baik dalam penerapannya dengan memiliki beberapa inovasi yang membuat peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya tentu beberapa kendala tersebut menjadikan lebih berfikir aktif dalam pencarian solusi tidak hanya guru namun peserta didik merasakan tanggung jawab dalam kendala yang di hadapi untuk mendapatkan solusi yang pas untuk kemudian digunakan saat adanya kendala. Hal ini menunjukkan adanya karakter yang terwujud dalam diri peserta didik yang memiliki kekhususan asli dan melekat pada kepribadian perorangan tersebut, dan disebut sebagai alat atau mesin yang membuat seseorang untuk melakukan, berperilaku, berkata,

dan merespond sesuatu (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Setelah peserta didik membuat proyek dan kemudian hasil tersebut menjadi bahan evaluasi di kelas yang di jelaskan oleh guru dan mentoleransi terhadap kesalahan dan perubahan pada hasil proyek tersebut. Dalam pendapat dari Rais (Dalam Lestari, 2015). Beberapa kendala yang terjadi tentunya menjadi bahan evaluasi untuk nantinya model pembelajaran yang cocok dalam membentuk karakter integritas menjadi lebih baik dan efektif, pastinya dengan berbagai solusi yang telah dipertimbangkan untuk mengatasi kendala yang telah terjadi. Dengan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dapat membentuk karakter integritas peserta didik dalam pembentukan karakter integritas melalui pembelajaran. Selain pembentukan karakter integritas melalui pembelajaran juga peserta didik menerima pembentukan karakter integritas melalui kegiatan non akademik dengan berupa kegiatan ekstra kulikuler sekolah dimana peserta didik diwajibkan mengikuti Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang pastinya dalam mengikuti kegiatan ekstra kulikuler peserta didik diajarkan kedisiplinan yang cukup kuat dan tanggung jawab yang harus dijalankan sebagai anggota dari ekstra kulikuler tersebut. Terlebih jika peserta didik mengikuti keorganisasian di dalam ekstrakurikuler yang diikuti.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran dalam membentuk karakter integritas dengan model *Project Based Learning*, dalam implementasinya dapat dilihat hasil yang terlihat dengan perubahan karakter pada diri peserta didik. Dalam mencapai keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya pengawasan terhadap peserta didik dalam mengerjakan proyek sehingga kurang melatih kejujuran dari peserta didik, namun dengan pengumpulan dokumentasi pada

saat pengerjaan proyek menjadi bahan pertimbangan guru. Kemudian pada saat presentasi menggunakan pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 tidak semua peserta didik mempunyai sinyal yang memumpuni sehingga dengan solusi guru mengganti presentasi di hari lain dengan dipastikan sinyal peserta didik cukup kuat. Dalam penelitian ini dapat dilihat proses pembentukan karakter integritas melalui proses yang cukup panjang namun pembentukan melalui model pembelajaran terlihat berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Yazidi. 2013. "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013." Universitas Pakuan. Bogor.
- Anonim. 2018. "Model-Model Pembelajaran." In Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Asyafah, Abas. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6(1): 19–32.
- Ayukanti. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung." 3(2).
- Bdkdenpasar.kemenag.go.id. "Model Project Based Learning". Juni 2020. <https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/berita/model-project-based-learning>. [diakses pada 20 Mei 2022]
- Daryanto, Suryatri dan Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava media.
- Ekawati, Felisia Nor. 2019. "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SDN Sidokaton Jombang. Skripsi." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endro, Gunardi. 2017. "Menyelisik Makna Integritas Dan Pertentangannya." *Integritas* 3(1): 131–52.
- Gede. 2015. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas XI TAV 1 Di SMK Negeri 3 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 4.
- Heidaar, N. &. 2014. "The Important Role of Lesson Plan on Educational Achievement of Iranian EFL Teachers' Attitudes." *International Journal of Foreign Language Teaching & Research* 3: 31.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- I wayan eka mahendra. 2017. "Project Based Learning Bermuatan." 3.
- Ira Widyastuti. 2016. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV SD." *Jurnal Ikatan Alumni Fisika* 2(2): 25–29.
- Iru, La dan Arihi, La Ode Safirun. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, Dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Izzah, Anifatul dkk. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 2 Nomor 2.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemdikbud.go.id. "Kesiapan Pembelajaran Metode Berbasis Proyek dalam Jaringan (Daring) Antisipasi Covid-19". April 2020. <https://lpmp-sumut.kemdikbud.go.id/kesiapan-pembelajaran-metode-berbasis-proyek-dalam-jaringan->

- daring-antisipasi-covid-19-2/. [diakses pada 20 Mei 2022]
- Kemenkopmk.go.id. "Pendidikan Karakter, Bekal Revolusi Mental". Februari 2022. <https://www.kemenkopmk.go.id/pendidikan-karakter-bekal-revolusi-mental>. [diakses pada 20 Mei 2022]
- Lestari, Tutik. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maiti, and Bidinger. 1981. "Konsep & Pengembangan Pembelajaran Inovatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maulana, Dani. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Mihic, Matej, and Ivica Zavrski. 2017. "Professors' and Students' Perception of the Advantages and Disadvantages of Project Based Learning." *International Journal of Engineering Education* 33(6): 1737–50.
- Moleong. 2013. "Metodologi Penelitian Kualitatif." In *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar*, Bandung: Rosda.Permendiknas.
- Muchlas Samami & Hariyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfitriyanti, Maya. 2016. "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(2): 149–160.
- Pratama, Rhesa Akabar. 2020. "Analisis Peran Guru Kelas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa Kelas 2 Dan 3 Di Sdn Tegalgondo Kabupaten Malang." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Setiono, Panut dkk. 2020. "Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning". *Jurnal Pendidika Guru Seklah Dasar*, 13 (1) : 86-92.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. Gadjah Mada University Press *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta.
- Thaufan Abiyuna. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningrum, Heny. 2016. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan." *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* 1: 268–77.
- Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.